

## BAB IV

### IMPLIKASI PENDIDIKAN DARI QS.AL-ISRAA AYAT 32 TENTANG PENDIDIKAN SEKS TERHADAP UPAYA MENJAUHI ZINA

#### A. Analisis Pendidikan Terhadap Esensi QS. Al-Israa Ayat 32.

##### 1. Larangan mendekati zina sebagai perintah menjauhinya.

###### Perintah Allah untuk menjauhi zina.

AL-Qur'an melarang walau hanya mendekati perbuatan zina berdasar Qs. Al-Israa ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

Dalam rangka untuk menunjukkan sikap kehati-hatian dan tindakan antisipatif yang lebih besar. Karena itu, sikap hati-hati untuk mendekati perbuatan ini lebih bisa menjamin agar tidak terjatuh ke dalamnya.

Segala sikap dan tingkah laku yang dapat membawa kepada zina janganlah dilakukan hendaklah dijauhi. berdasarkan Qs. al-Israa untuk menjauhi zina, harus jauh dari hal-hal yang menimbulkan zina, sebagaimana yang tercantum لَا تَقْرَبُوا

secara tersurat melarang mendekati zina.

Menyimak mengenai Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

## 2. Cara menghindari zina antara lain:

### a. Tidak berucap sikap yang mendekati zina.

Hr. Ahmad berbunyi sebagai berikut.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَا رَأَيْتُ شَيْئًا  
أَشْبَهَ بِاللَّمَمِ مِمَّا قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ عَلَى  
ابْنِ آدَمَ حَظَّهُ مِنَ الزَّانَا أَدْرَكَهُ لَا مَحَالَةَ وَزَنَا الْعَيْنِ النَّظْرُ وَزَنَا اللِّسَانِ النُّطْقُ وَالنَّفْسُ  
تَمَنَّى وَتَشْتَهَى وَالْفَرْجُ يُصَدِّقُ ذَلِكَ أَوْ يُكْذِبُهُ

*Telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Ibnu Thawus dari bapanya dari Ibnu 'Abbas berkata: saya tidak berpendapat tentang sesuatu yang paling dekat dengan makna Al lamam ( dosa-dosa kecil ) selain dari apa yang telah dikatakan oleh Abu Hurairah dari Nabi menetapkan pada setiap anak cucu Adam bagiannya dari perbuatan zina yang pasti terjadi dan tidak mungkin dihindari, maka zinanya mata adalah melihat sedangkan zinanya lisan adalah untaian kata, sedangkan nafsu keinginan dan berangan-angan, dan kemaluanlah sebagai pembenar atau tidaknya.''. Hr.Ahmad*

Macam-macam mendekati Zina berdasarkan hadis di atas adalah.

*وَزَنَا الْعَيْنِ النَّظْرُ* maka zinanya mata adalah melihat *النَّظْرُ* melihat dengan penuh pesona atau melihat yang diteruskan dengan penuh perhatian, bukan penglihatan sepintas.

وَزِنَا اللِّسَانِ النُّطْقُ Sedangkan zinanya lisan adalah untaian kata, aspek zinah yang kedua adalah النُّطْقُ untaian kata, atau obrolan yang menjurus pada porno atau menyalurkan nafsu birahi dengan untaian kata. Al-Qur`an menasihati kaum wanita agar menjaga perkataan yang membikin kaum pria terangsang

وَالنَّفْسُ تَمَّتْ وَتَشْتَهِي Sedangkan nafsu keinginan dan berangan-angan, Tegasnya berpandangan dan bercakap-cakap dengan lawan jenis yang termasuk zinah adalah yang disertai fikiran yang membayangkan, hati yang menginginkan, serta haylan atau lamunan menggairahkan

وَالْفَرْجُ يُدَقُّ ذَلِكَ dan kemaluan sebagai pembenar. Jadinya perzinahan betulan apabila dilanjutkan dengan hubungan kelamin. Bila kelamin memenuhinya, maka yang asalnya zina majazi, akan menjadi zina haqiqi. Kalau zina mata dan kata itu termasuk dosa kecil, maka bila disalurkan media kalmin sudah menjadi dosa besar.

أَوْ يُكذِّبُهُ atau tidak membenarkannya. Jika tidak dimanifestasikan oleh hubungan kelamin, maka mata dan untaian kata masih tetap termasuk zina majazi atau mendekati zina. Itulah sebabnya yang dilarang al-Qur`an bukan hanya melakukan perzinahan, tapi juga mendekatinya.

Menyimak mengenai Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah Pendidikan Preventif.

## b. Menjauhi sikap ucap dan tindakan yang mendorong mendekati zina

Berdasarkan Qs.Al-Ahjab ayat 32

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ  
فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

*Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik,*

Kesimpulan : berbicara kepada laki-laki lain dengan suatu perkataan bersifat rayuan membuat suara yang lemah lembut, janganlah kalian berbicara dengan mereka, seperti berbicara dengan suami. Ahmad Mushthafa al-maraghi (1987-6)

Berdasarkan Qs Al-Ahjab ayat 33

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ۗ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ  
وَأَتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ  
الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ﴿٣٣﴾

*Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*

Dan janganlah kalian memperlihatkan perhiasanmu dan bagian-bagian tubuh yang menarik lelaki, seperti yang dilakukan oleh kaum wanita pada zaman jahiliyyah sebelum Islam. Dan setelah Allah melarang para istri nabi melakukan keburukan , maka mereka diperintahkan melakukan kebaikan.

Dan lakukanlah salat dengan selurus-lurusnya, sesuai dengan tuntunan syara' dan berikanlah zakat hartamu, sebagaimana Allah memerintahkan kepadamu. Ahmad mushthafa al-maraghi ( 1987 : 6-7 )

Menyimak mengenai Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan Konstruktif.

**Zina itu termasuk perbuatan kezi.**

**c. Cara menjauhi zina jangan mendekati hal-hal yang dapat mengundang mendekati zina antara lain yaitu :**

(1) Khalwat, yaitu berdua-dua saja laki-laki dengan perempuan adalah termasuk mendekati zina. Islam mengharamkan Khalwat. Bahkan khalwat dengan mahram sendiri pun hendaklah dibatasi. Berdasar Hadits Riwayat Tirmidzi.

لَا يَخْلَوَنَّ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ.

*“Tidak ada seorang pria yang berhulwat dengan seorang wanita, kecuali yang ketiganya adalah syetan“.* H.R. Tirmidzi

(2) diharamkan meminum sekalian minuman yang memabukkan, sebab apabila telah mabuk, orang tidak dapat lagi mengendalikan diri.(3). dilarang perempuan perempuan memakai pakaian yang dapat membangkitkan syahwat: kasiatin Ariatin: berpakaian tetapi bertelanjang, you can see.(4). Dan termasuk juga pendekat zina film-film, gambar-gambar dan majalah-majalah telanjang, porno, nyanyian-nyanyian yang berisi ajakan buruk. Dansa-dansa dan peluk-pelukan,

(5). termasuk juga larangan bepergian jauh perempuan (musafir) tidak dihantar oleh suaminya atau mahramnya.(6). Menahan Pandangan.

Menyimak mengenai Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

### 3. Bahaya mendekati zina

(a). Berdasar Qs Al-Israa ayat 32 tersirat pada kalimat **إِنَّهُ كَانَ فِجْحَةً** menunjukan

bahwa zina itu sebagai pahisah yang membahayakan yaitu karena dengan perzinahan itu nasab menjadi kacau, dan jadilah saling bunuh membunuh,sebelih menyebelih, karena mempertahankan kehormatan ( Ahmad Mushtafa al-maraghi )

(b). **وَسَاءَ سَبِيلًا** menunjukan bahwa zina itu membawa akibat buruk didalam

kehidupan, zina yaitu cara yang buruk di tinjau dari segi mempersamakan antara manusia dan binatang yang tidak memperjodohkan betina khusus dengan jantannya.( Ahmad Mushtafa al-maraghi )

Menyimak mengenai Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

### **Zina itu berbahaya bagi kehidupan manusia.**

Menurut ahli pendidikan ada Bahaya-bahaya yang muncul akibat perbuatan-perbuatan zina.

**(1). Diantara makna إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً yaitu Bahaya kesehatan**

**a. Penyakit kencing nanah ( Gonorhea )**

Penyakit ini menular sebagai akibat praktik perzinaan yang menyebabkan peradangan atau rasa nyeri yang berkepanjangan di dalam Rahim dan kebu biji petir. Terkadang bisa menimbulkan kemandulan dan peradangan di persendian, serta mungkin pula memberikan pengaruh terhadap anak yang dilahirkan. Bisa menimbulkan peradangan pada kedua matanya yang menyebabkan kebutaan.

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

**b. Penyakit syphilis ( Raja Singa )**

Penyakit ini dikenal sebagai penyakit Prancis, karena penyakit ini muncul dari masyarakat Prancis yang banyak melakukan perzinaan dan praktek prostitusi.

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

**c. Penyakit Kanker Kelamin**

Penyakit ini berjangkit akibat penyakit seksual yang diharamkan dan menyebabkan peradangan pada kelenjar-kelenjar ingus. Terkadang menyebabkan luka bernanah yang berkepanjangan, peradangan pada saluran kencing, rasa nyeri pada persendian, dan pembengkakan pada kulit.

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

d. Penyakit Kanker Lainnya

Penyakit ini menular melalui perzinahan dan menimbulkan luka yang nyeri pada alat kelamin, bahkan bisa menjalar ke kulit.

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan preventif.

e. Penyakit kematangan seksual terlalu dini

Banyak anak-anak terserang penyakit ini, akibatnya gejala syahwat sebelum masanya dan rangsangan birahi sebelum kelanjar-kelenjarnya sempurna, akibatnya, timbul gangguan-gangguan jasmani, jiwa serta penyakit-penyakit syaraf

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan diatas adalah pendidikan kuratif.

**(2). Diantara makna وَسَاءَ سَبِيلًا Bahaya psikis dan moral**

Orang yang mempunyai nafsu besar dan mengikuti pemuasan nafsu kebinatangan bisa terserang penyakit berikut ini:

a. Penyakit penyimpangan seksual ( Homo seks dan lesbian )

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan kuratif.

Ini merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Sebagai indikasinya antara lain, kaum lelaki mengadakan hubungan seksual dengan lelaki, dan kaum wanita mengadakan hubungan seksual antara sesamanya. Penyakit ini melanda kalangan masyarakat yang disebut sebagai masyarakat maju dan modern, seperti Amerika dan Inggris, di New York, sekitar setengah juta kaum lelaki dan wanita telah dilanda

penyimpangan seksual ini. Mereka telah melakukannya secara terorganisir, di samping banyak yang melakukan secara tersembunyi

b. Penyakit Gila seks

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan kuratif.

Seseorang yang terserang penyakit ini menghabiskan seluruh waktunya untuk mengkhayalkan hal-hal yang berhubungan dengan seks, syahwat, dan nafsu birahi. Seperti persetubuhan, ciuman, pelukan dan melukiskan anggota tubuh wanita, wajah, mata, leher, bibir, tetek, kemaluan dan paha. Kita lihat orang yang terserang penyakit ini selalu berpaling dari segala masalah. Banyak lupa, kurang perhatian, dan daya ingatnya lemah. Seakan-akan ia adalah seorang tolol yang mabuk atau sedih karena musibah. Akhirnya, penyakit ini menyebabkan fisik lemah, ingatan berkurang, dan jiwa selalu gelisah.

Di antara bahaya-bahaya moral dan perzinaan yang terdapat di dalam masyarakat secara umum adalah:

- 1) Lahirnya sikap pemuda yang menyimpang dalam syahwat dan mabuk dengan ganja, minuman keras, dan narkotika
- 2) Lahirnya generasi hedonistis, yang menyimpang dan sakit, baik fisik, intelektual, moral maupun psikisnya.
- 3) Merajalelaya pembunuhan, perampokan, dan pemerkosaan
- 4) Lahirnya gang-gang yang berorientasi pada hal-hal yang memabukkan, seperti narkotika dan ganja.
- 5) Lahirnya bisnis syahwat dan birahi, bisnis gadis dan sewa menyewa wanita lacur.

- 6) Munculnya para dokter, pembela, hakim, dan penegak hukum yang menutupi dosa dan memakan hak dengan menerima sogokan seks dan harta
- 7) Berdirinya klub-klub yang terorganisir, tempat para pengunjung bertelanjang melucuti setiap baju kemuliaan tanpa rasa malu.
- 8) Sarana dan prasarana prostitusi kelas murahan tersebut di sana sini untuk menyewakan wanita-wanita lacur.
- 9) Wanita-wanita lacur bermunculan mencari penghidupan yang cukup dengan berzina
- 10) Munculnya lagu-lagu cengeng, musik-musik erotis, dan drama-drama yang penuh dosa dan merangsang.
- 11) Bertebarannya buku-buku seks, majalah-majalah porno, dan tarian gila.
- 12) Lahirnya kelompok-kelompok hedonistik yang menyerupai binatang
- 13) Berdirinya kelompok-kelompok orang yang tenggelam dalam mabuk-mabukan, perzinahan, dan kekejian.
- 14) Para penganut hedonisme dari free-seks menghapus setiap kemuliaan, menghidupkan setiap kehinaan, dan berjalan mengikuti hawa nafsu.

Gelombang hedonisme masyarakat Barat dan timur kini telah meluap sampai kepada masyarakat islam. Akibatnya kita banyak mendengar kubu-kubu perzinahan, serang kekejian, tempat perjudian, panggung kegilaan, sarang minuman keras dan ganja, serta mode-mode bugil dan tarian telanjang tersebar di mana-mana, di bawah pendengaran dan penglihatan orang-orang yang seharusnya bertanggung jawab dan para penegak hukum di kebanyakan Negara islam.

Kita pun mendengar tentang perdagangan atau bisnis syahwat yang menjual belikan gadis-gadis dan menyewakan perempuan perempuan pelacur. Sungguh ironis banyak kalangan pemuda yang berangkat untuk mencari kenikmatan seks dan minuman keras, tanpa suatu pengawasan. Dan ini diketahui oleh kaum muslimin dan masyarakat, baik yang jauh maupun yang dekat.

**(3). Diantara makna وَسَاءَ سَبِيلًا yaitu Bahaya Sosial**

Sudah menjadi kesepakatan, bahwa kebebasan di dalam berbuat keji itu sangat membahayakan kemaslahatan individu, keluarga, dan masyarakat. Di antara bahayanya adalah:

a. Terancamnya keluarga oleh kepunahan

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan kuratif.

Ketika pemuda yang tidak kawin memuaskan nafsu dengan perbuatan haram, ia tidak akan berpikir untuk membangun rumah tangga dan melahirkan anak. Demikian pula halnya perempuan pezina, ia tidak ingin hamil dan tidak rela mempunyai anak. Sebaliknya, ia justru berusaha menghindarkan diri dari kehamilan dengan cara apapun.

b. Zalim terhadap janin dan anak

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan kuratif.

Masyarakat yang menghindari dari perkawinan yang halal dan terseret kedalam penyimpangan dan perbuatan hedonis, merasa bangga dengan anak-anak

yang tidak mempunyai keturunan secara jelas. Ini benar-benar merupakan kejaliman terhadap anak-anak.

c. Berada dalam kesengsaraan.

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan kuratif.

Wanita dan laki-laki sama-sama tidak memperoleh kehidupan yang tenang dan bahagia. Sebab, kehidupan yang tenang, tentram, dan mulia hanya ada dalam kehidupan suami istri atas dasar cinta dan kasih sayang.

d. Terputusnya hubungan kekeluargaan dan kekerabatan

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan konstruktif.

Ketika orang yang tidak kawin tergiring oleh syahwat dan birahinya ke pasaran pelacuran dan barang-barang haram, ia terbuang hina dimata kaum kerabat dan keluarganya yang baik. Tidak diragukan bahwa hal ini termasuk faktor-faktor yang menanamkan roh kedurhakaan kedalam jiwa dan mengobarkan api permusuhan serta kebencian antara dia dengan keluarganya. Dan menurut islam, tidak ada suatu dosa setelah musrik kepada Allah yang menandingi kedurhakaan terhadap orang tua dan pemutusan hubungan kekeluargaan.

**(4). Diantara makna وَسَاءَ سَبِيلًا yaitu Bahaya Ekonomi**

Orang yang memanfaatkan waktunya di pasar pelacuran termasuk orang-orang yang melepaskan diri dari perkawinan yang halal dan terjerat kekejian. Mereka itulah biang keladi runtuhnya bangunan ekonomi umat yang timbul lantaran lemahnya kekuatan, sedikitnya pemasukan, dan pencarian rezeki yang tidak halal.

a. Lemahnya Kekuatan Diri

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan konstruktif.

pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan konstruktif.

Lemahnya Kekuatan disebabkan oleh orang yang sengaja tidak kawin, hanya mengejar kelezatan dan kemunggaran, sehingga menderita penyakit otak, fisik, moral, dan jiwa, sudah barang tentu ketika seseorang itu sakit, maka akan lemah kekuatannya, menurun fisiknya dan hancurnya kemauan kerasnya. Akibatnya, ia tidak mampu menjalankan kewajiban secara benar. Dengan demikian, akan terhambat kegiatan perekonomian dan hancurnya kebudayaan.

b. Sedikitnya Pendapatan

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan konstruktif.

Sedikitnya Pendapatan ini karena harta kekayaan dihambur-hamburkan di jalan penyimpangan, pemuasan syahwat, dan seks, bukan di jalan penambahan pendapatan dan kemaslahatan ekonomi. Karena tidak merasa ikhlas di dalam bekerja dan tidak sungguh-sungguh memikul tanggung jawabnya, lantaran tidak adanya dasar agama dan control moral di dalam hati sanubarinya. Akibatnya, akhlak dan perekonomian lumpuh.

c. Pencarian Rezeki yang tidak halal

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan konstruktif.

Pencarian Rezeki yang tidak halal ini timbul lantaran orang yang hina dan tidak memiliki dasar takwa kepada Allah, ingin mendapatkan harta kekayaan untuk memuaskan nafsu materialistisnya dengan cara apa saja: riba, perjudian, pemborosan,

kemewahan, korupsi manipulasi, bisnis kehormatan, gambar telanjang, majalah porno, film-film porno, minuman keras, narkoba, buku, keji dan cerita-cerita cabul.

Masih banyak lagi cara-cara lain yang tidak halal dalam mengumpulkan harta kekayaan dan tidak bermanfaat apa-apa bagi masyarakat. selain menimbulkan kerugian, bahaya, kemiskinan, pengangguran dan pembunuhan terhadap nilai-nilai akhlak yang mulia. mata pencarian yang halal tidak lagi di manfaatkan, masyarakat hidup sebagai tawanan nafsu pencurian, perampokan, egoisme, dan budak syahwat, kelezatan dan nafsu. Akhirnya semua itu akan menghancurkan kemajuan umat, melumpuhkan perekonomian, dan pendapatan bangsa.

**(5). Diantara makna وَسَاءَ سَبِيلًا yaitu Bahaya Agama dan Ukhrawi**

Diantara bahaya – bahaya ukhrawinya adalah ketika seseorang melakukan zina, ia terlepas dari ikatan iman.

Pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan ini adalah pendidikan konstruktif.

Wahai para pendidik, bahaya-bahaya terpenting yang muncul akibat perzinahan dan perbuatan mungkar yang memedihkan, yang sebagaimana para pendidik ketahui, membahayakan kesehatan, akhlak, jiwa, akal, agama, keluarga, masyarakat dan ekonomi. ( Abdullah Nasih Ulwan. 1978:643-650 )

**B. Implikasi pendidikan yang terkandung dari Qs. Al-Israa ayat 32 tentang pendidikan seks terhadap upaya menjauhi zina.**

Melalui 3 Pendidikan yaitu : Pendidikan Preventif, Pendidikan Kuratif dan Pendidikan Konstruktif

### 1. Orangtua perlu mendapat pemahaman tentang pendidikan seks

Orangtua perlu mendapatkan pemahaman tentang pendidikan seks. Jika kalangan dewasa – khususnya para orangtua – tidak mengetahui seluk beluk dan persepsi pendidikan seks dalam Islam, begitu juga metodenya, hal ini akan berimplikasi pada kepribadian anak. Lebih jelasnya bahwa kelemahan orangtua dalam menguasai kaidah-kaidah tentang aturan perilaku seksual dan perkembangannya akan menyebabkan munculnya beberapa penyimpangan seksual yang akan berkembang di kalangan para remaja muslim, dengan demikian, kebodohan seorang anak terhadap konsep Islam dalam masalah seksual disebabkan oleh lemahnya orangtua dalam melatih anak-anak tersebut mengenai halal dan haram tentang masalah ini. Bagaimana mungkin seorang anak dalam usia pubertas dapat mengetahui tentang hukum-hukum aurat, istinja, mandi, haid, masalah melihat lawan jenis, menutup aurat, dan izin ketika akan masuk kamar orang lain sebelum ia mencapai usia balig dan sesudahnya, jika orangtua, pengajar, dan para praktisi pendidikan tidak mengarahkan pandangan anak usia pubertas, serta melatih anak tersebut dan mengikatnya dengan kaidah-kaidah kesucian diri yang Islami. Tentu saja, seorang pendidik tidak boleh merasa cukup dengan sekedar melihat adanya aib, tanpa memberikan pelajaran bagi anak tentang hukum-hukum yang bersifat khusus, seperti hukum bersuci (thaharah), aurat, najis, dan sebagainya.

Untuk itu orangtua perlu mendapat pemahaman tentang pendidikan seks yang baik dan benar sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan, agar orangtua bisa memberikan pendidikan seks sesuai yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam.

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan preventif.

2. Upaya orangtua menjaga jarak hubungan antara anak laki-laki dengan perempuan.

Anak-anak yang telah menginjak usia tamyiz terkadang melihat “ aktivitas seksual” secara jelas yang dilakukan oleh kedua orang tuanya ataupun orang dewasa. Mereka menyangka bahwa anak tersebut tidak mengetahui indikasi aktivitas seksual ini. Misalnya, ia melihat salah satu dari kedua orangtuanya mencium yang lainnya, atau ia melihat aurat yang terbuka kemudian menyentuhkan salah satu anggota badannya sebagai bentuk permainan, namun ternyata pada kesempatan lain anak tersebut menirunya, atau seorang anak tidur di kamar kakak perempuannya yang sudah matang fungsi seksualnya, sehingga ia benar-benar bisa melihat kematangan seksual kakaknya tersebut atau mendengar darinya pembicaraan yang sangat jauh tentang seks, atau ia melihat secara jelas aurat salah satu dari orangtuanya ketika telanjang secara langsung, atau tidur dengan adik perempuannya yang umurnya tidak jauh berbeda dengan dirinya dalam satu selimut, sehingga tubuhnya saling bersentuhan dan menempel. Jika kebiasaan terus berlanjut sampai usia akil balig, kedekatan tersebut akan memalingkannya pada kekuasaan yang bersifat seksual yang dibarengi unsur kenikmatan di dalamnya. Mungkin juga seorang anak yang telah menginjak usia tamyiz sering melihat organ-organ seksual laki-laki dan perempuan hingga mendorong anak tersebut untuk bertanya-tanya tentang organ-organ tersebut yang asing bagi dirinya. Namun hal itu menyebabkan anak tersebut diberi sanksi atau dibentak karena pertanyaan yang dilontar kannya itu.

Orangtua harus berhati-hati dalam melaksanakan kegiatan seksual supaya tidak diketahui oleh anak, karna ditakutkan anak tersebut mengikuti perbuatan tersebut tanpa tidak mengetahui bahayanya

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan preventif.

### 3. Orangtua harus mengajarkan kepada anak terkait izin masuk kamar orangtua

Masuknya anak yang berada pada usia tamyiz ke kamar orang tuanya pada waktu-waktu istirahat, yaitu sebelum salat fajar, waktu duhur, dan setelah salat isya, tanpa meminta izin terlebih dahulu, termasuk hal-hal yang dapat memberikan rangsangan seksual kepadanya.

Untuk itu, pendidikan khususnya orangtua harus mengajarkan etika meminta izin pada tiga waktu itu kepada anaknya yang masih kecil, jika anak itu sudah menginjak masa baligh, hendaknya pendidik mengajarkan kepadanya etika meminta izin pada tiga waktu itu dan waktu-waktu lainnya.

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan konstruktif.

### 4. Posisi tidur anak-anak perlu dijauhkan dari orangtua.

Kebiasaan untuk mendekatkan tempat tidur anak dengan orangtuanya muncul karena ketidaktahuan kalangan orang dewasa-khususnya orang tua terhadap aturan islam dalam mempersiapkan prilaku seksual bagi anak, juga disebabkan sempitnya tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hal tersebut kita tahu bahwa menjauhkan tempat tidur sangatlah penting untuk mencegah adanya pengaruh seksual yang berbahaya untuk itu posisi tidur anak-anak perlu dijauhkan dari orangtua.

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan preventif.

#### 5. Upaya orangtua menjaga jarak hubungan suami istri dari anak

Diharamkannya setiap anak melihat kegiatan seksual. Seorang anak yang telah menginjak usia *tamyiz* yang menyaksikan “ aktivitas” kedua orang tuanya kadang-kadang mendorong anak yang bersangkutan untuk “ mencoba” melakukan aktivitas seksual yang sama sekali anak ini tidak mengetahui bahayanya.pertama ditakutkan anak tersebut akan mencoba untuk melakukan hubungan seksual dengan meniru kedua orangtuanya tanpa mengetahui dampak negatif yang ditimbulkannya.kedua anak yang pernah melihat aktifitas seksual orangtuanya dengan kasat mata, sangat mungkin menceritakannya kepada teman-temannya, sehingga perkara yang semestinya dijaga agar tidak diketahui orang lain karena merupakan rahasia keluarga akan ditiru oleh anak-anak, atau diceritakan kembali kepada keluarga mereka masing-masing. untuk itu orangtua harus menjaga jarak dari anak-anaknya ketika melakukan hubungan suami istri

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan preventif.

#### 6. Orangtua memberi jawaban yang proporsional ketika anak bertanya tentang seks

Kita dapat mengetahui bahwa, proses pendidikan itu sendiri tidak akan pernah lepas dari beragam pertanyaan, dan seorang pendidik tidaklah berhak untuk tidak menjelaskan masalah ini. Hanya saja, masalahnya tidak seperti yang diharapkan, sebab banyak orang-orang islam yang jauh dari agamanya sendiri. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila mereka melarang anak-anak yang telah menginjak usia tamyiz untuk bertanya tentang perkara-perkara penting dan permasalahan yang telah dijelaskan Al-Quran secara konkrit. Oleh karena itu, perkara-perkara yang berkaitan dengan seksual dipandang sebagai perkara tertutup. Hal ini hanya dianggap sebagai transformasi untuk mengetahui keagungan Allah dalam penciptaan manusia dan benda-benda hidup lainnya.

Untuk itu orangtua harus memberi jawaban yang proporsional kepada anak ketika anak bertanya tentang seks

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan kuratif.

#### 7. Orangtua harus mengajarkan anak supaya menghindari dari sikap yang mengarah kepada ciuman dan persentuhan organ seks

lingkungan yang bermoral rusak dan memandang sepele terjadinya saling cium antara anak laki-laki yang telah menginjak usia tamyiz dengan anak perempuan, tidak menganggap hal itu sebagai perkara besar yang akan mendorong adanya penyimpangan seksual. Bahkan perilaku tersebut dengan cepat tersebar dan menjadi

suatu kebiasaan di antara anak laki-laki dan perempuan ( yang sudah menginjak usia tamyiz ). Mereka melakukannya tanpa sepengetahuan orang dewasa.

Oleh karena itu, pembuat syariat islam melarang seorang perempuan untuk meraba-raba anak perempuannya apabila telah berumur enam tahun, dan hal itu dianggap sebagai bagian dari zina. Juga dilarang untuk menempatkan anak perempuannya yang sudah berumur enam tahun ini di kamar laki-laki. Selain itu, seorang anak laki-laki dilarang untuk menciumnya atau sebaliknya. Sebagaimana dilarang pula untuk melihat auratnya dan menyentuhnya disertai syahwat. Untuk itu pendidik dan orangtua harus mengajarkan anak supaya menghindari dari sikap yang mengarah kepada ciuman dan persentuhan organ seks karna perbuatan tersebut dianggap sebagai bagian dari zina.

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan preventif.

#### 8. Orangtua harus mengarahkan dan mengawasi anak dari media informasi

Memberikan keleluasan kepada anak di rumah untuk menonton gambar-gambar merangsang, sandiwara-sandiwara gila, dan propaganda-peropaganda yang berdosa dari layar televisi dan media informasi lainnya, termasuk hal-hal yang dapat memberikan rangsangan seksual kepadanya. Karenanya, para pendidik harus meniadakan televisi ( mengatur acara televisi ) dari rumahnya. Untuk itu orangtua harus mengarahkan dan mengawasi anak dari media informasi Sebab, ia mempunyai pengaruh besar terhadap kerusakan akhlak.

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan Konstruktif.

9. Orangtua harus memfasilitasi anak untuk bergaul dengan teman yang baik

Memberikan keleluasaan kepada anak yang berada pada masa peralihan untuk bergaul dengan temannya, juga termasuk hal-hal yang dapat memberikan rangsangan seksual kepadanya. Oleh karena itu, para pendidik khususnya orangtua harus memfasilitasi anak untuk bergaul dengan teman yang baik jangan sekali-kali memberikan kebebasan kepada anak-anaknya. Sebab, hubungan-hubungan itu membawa bahaya yang besar bagi akhlak.

Menyimak mengenai pendidikan yang bisa ditarik dari penjelasan di atas adalah pendidikan Konstruktif.

Karenanya, pendidik khususnya orangtua harus menghindarkannya dari anak dengan memberikan arahan yang bersih, bimbingan yang lurus, dan kebijaksanaan yang benar. Hendaklah tidak merasa kekurangan metode dan cara untuk memperbaiki anak dan memberinya pendidikan yang mulia. ( Abdullah Nasih Ulwan. 1978 )